

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi analisis data kuantitatif dan pendekatan asosiatif kausal. Menurut Sugiono (2018), perbedaan kedua variabel diketahui melalui penggunaan analisis regresi asosiatif. Data panel yang merupakan gabungan data *cross-sectional* dan *time series* digunakan dalam penelitian ini. Data panel menggabungkan data yang diperoleh dari unit persepsi yang berbeda pada waktu tertentu (informasi *cross-sectional*) dengan informasi yang diperoleh dari unit serupa namun pada rentang waktu yang berbeda (informasi rangkaian waktu). Penelitian dapat memberikan analisis yang lebih mendalam dan komprehensif dengan menggunakan kedua jenis data tersebut. Tabel dan grafik digunakan untuk menggambarkan temuan penelitian dengan cara yang lugas dan mudah dipahami oleh penulis dan pembaca (Anshori & Iswati, 2019).

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Dewan Komisaris	Mayoritas bisnis dijalankan oleh dewan komisaris. Mereka bertugas mengawasi dan menasihati seluruh dewan direksi, terutama sesuai dengan anggaran dasar (Ramadhani & Parsetya, 2023)	Diukur berdasarkan jumlah anggota yang tergabung di dalamnya	Nominal

2	Komisaris Independen	Komisaris independen bertindak sebagai mediator dalam konflik internal, pengawas kebijakan manajemen, serta pemberi saran strategis untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan (Anam & Liyanto, 2019)	Menghitung rasio jumlah anggota dewan komisaris yang independen terhadap total jumlah anggota dewan komisaris	Nominal
3	Dewan direksi	Dewan direksi memegang peran krusial untuk memastikan kelancaran operasi di semua lini. Bertindak sebagai penentu arah dan pengambil keputusan tertinggi (Ramadhani & Parasetya, 2023)	Diukur berdasarkan jumlah anggota yang tergabung di dalamnya	Nominal

4	Komite Audit	Tugas utama komite audit meliputi memperkuat pengendalian internal, meningkatkan profitabilitas, memperbaiki efektivitas operasional, dan membangun kepercayaan investor (Raihan & Herawaty, 2019)	Ditentukan berdasarkan jumlah komite audit yang ada	Nominal
5	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial merujuk pada kepemilikan saham dalam suatu perusahaan oleh individu-individu yang berada di posisi manajemen, seperti anggota direksi dan komisaris (Fahmi & Nabila, 2020)	saham manajemen dibagi jumlah saham beredar	Nominal
6	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional, sebagaimana didefinisikan oleh Suhardjo et al., (2022), merujuk pada proporsi saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional pada akhir periode akuntansi tahunan	Saham institusi dibagi jumlah saham beredar	Nominal

7	Return on Assets (ROA)	Simatupang dkk. (2023) menjelaskan bahwa ROA adalah indikator yang mencerminkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memanfaatkan aset secara efektif untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya.	$\frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$	Rasio
8	Return on equity (ROE)	Sartono (2019) menyatakan bahwa ROE merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas, yang digunakan untuk menilai tingkat pengembalian bagi pemegang saham.	$\frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}}$	Rasio

9	<i>Tobin's Q</i>	Dzahabiyya (2020) mendefinisikan Tobin's Q sebagai sebuah metrik yang mengukur efisiensi alokasi sumber daya dalam suatu perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai apakah nilai pasar perusahaan sebanding dengan nilai penggantian asetnya.	$\frac{\text{Equity market value} + \text{debt}}{\text{total aset}}$	Rasio
---	------------------	--	--	-------

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan objek atau individu yang memiliki ciri-ciri yang serupa dan menjadi target penelitian. Kumpulan ini menjadi fokus utama penelitian untuk dianalisis dan ditelaah lebih dalam (Sugiyono, 2018). Peneliti memilih populasi ini sebagai target untuk diambil sampelnya dan dianalisis lebih lanjut. Populasi mencakup semua individu atau unit yang menjadi fokus studi. Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI menjadi populasi yang menjadi perhatian penelitian ini pada periode 2020-2023.

2. Sampel Penelitian

Mengacu pada pendapat Sugiyono (2018), sampel dalam penelitian merupakan bagian representatif dari keseluruhan populasi yang diambil sebagai objek kajian. Hasil analisis yang diperoleh dari sampel ini kemudian digeneralisasikan untuk menggambarkan karakteristik populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, strategi pengambilan sampel *purposive* digunakan untuk mengumpulkan sampel yang memenuhi persyaratan yang ditentukan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data

yang relevan dan mendalam, sehingga dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Persyaratannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	<u>Populasi</u> Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023	24
2.	<u>Eliminasi berdasarkan kriteria</u> Perusahaan BUMN yang tidak konsisten dalam mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan	(2)
3.	Perusahaan BUMN yang tidak menyediakan data yang dibutuhkan pada tahun 2020-2023	(12)
	Jumlah perusahaan yang masuk kriteria	10
	Total sampel selama periode penelitian (10x4)	40

D. Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan kuantitatif dipilih dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menggeneralisasi temuan penelitian pada populasi yang lebih luas. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari publikasi resmi perusahaan yang terdaftar di BEI, meliputi laporan tahunan dan laporan keuangan selama periode 2020-2023. Penggunaan data sekunder ini memungkinkan analisis mendalam terhadap fenomena yang diteliti tanpa memerlukan pengumpulan data primer yang memakan waktu dan sumber daya yang signifikan. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2018), data sekunder adalah hasil akhir dari suatu proses pengumpulan dan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya oleh pihak yang tidak terlibat langsung dalam penelitian yang sedang berlangsung.

Data ini telah melalui tahap pengolahan dan seringkali disajikan dalam bentuk yang terstruktur, seperti tabel, grafik, atau narasi.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini berfokus pada evaluasi empiris mengenai pengaruh mekanisme GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel GCG yang akan diperiksa meliputi struktur dewan komisaris, keberadaan komisaris independen, susunan direksi, peran komite audit, dan besaran kepemilikan manajerial dan kelembagaan. Melalui analisis kuantitatif yang melibatkan uji asumsi klasik dan uji hipotesis, kajian penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel-variabel GCG tersebut mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan. *E-Views* telah ditetapkan sebagai perangkat lunak untuk menganalisis data standar pada penelitian ini. Perangkat lunak ini akan digunakan untuk menjalankan berbagai prosedur statistik, seperti regresi, uji hipotesis, dan analisis deret waktu, yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

1. Statistik Deskriptif

Sebagai tahap awal dalam analisis data, penelitian ini akan menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis ini akan memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat menjadi dasar untuk melakukan analisis inferensial lebih lanjut. Melalui perhitungan statistik deskriptif, diharapkan dapat diidentifikasi pola-pola yang menarik dan perbedaan yang signifikan antara kelompok data. Analisis ini juga digunakan untuk mengevaluasi tingkat variasi, serta rentang nilai minimum dan maksimum dari variabel-variabel yang diteliti. Pendekatan statistik deskriptif ini bertujuan untuk mengubah data menjadi informasi yang lebih mudah dipahami dan diakses. Melalui analisis ini, peneliti berusaha untuk mengembangkan profil perusahaan yang lebih representatif sebelum membuat asumsi atau kesimpulan lebih lanjut (Ghozali, 2018). Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran yang komprehensif tentang karakteristik dari variabel yang diamati.

2. Estimasi Model Regresi Data Panel

Berdasarkan kajian literatur, khususnya penelitian Ghozali dan Ratmono (2018), dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga pendekatan utama yang umum diterapkan dalam estimasi model regresi data panel.

a) Model Efek Umum (CEM)

CEM adalah suatu pendekatan yang relatif sederhana namun sangat efektif dalam menganalisis data panel. Pendekatan ini mengintegrasikan informasi mengenai perubahan variabel dari waktu ke waktu dan variasi antar individu atau kelompok pada suatu titik waktu untuk menghasilkan analisis yang lebih komprehensif dan mendalam. Model ini mengubah dimensi spasial dan temporal dari data panel, dan menggunakan teknik *ordinary least squares*, yang juga dikenal sebagai metode *least squares*, untuk membangun model prediksi. Dengan demikian, Model efek umum mampu memberikan perkiraan yang handal untuk data panel dengan memperhitungkan variasi lintas waktu dan ruang.

b) Model Efek Tetap (FEM)

FEM berasumsi bahwa setiap organisasi memiliki nilai *intercept* yang unik, yang dipengaruhi oleh karakteristik spesifik dari variabel yang diamati dalam penelitian. Walaupun nilai *intercept* ini dapat berfluktuasi seiring berjalannya waktu, model ini menggunakan pendekatan *least-square dummy variable* (LSDV) untuk mengatasi variasi tersebut. Penggunaan pendekatan LSDV memungkinkan analisis yang lebih tepat dan rinci terhadap data yang memiliki variasi baik antar organisasi maupun dalam dimensi waktu, sehingga memberikan hasil yang lebih mendalam dan akurat dalam memahami hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

c) Model efek acak (REM)

REM digunakan dalam analisis data panel untuk memperkirakan data dimana variabel residualnya cenderung tidak memiliki hubungan sistematis antara individu dan waktu. Model ini mengasumsikan bahwa selalu ada kesalahan dalam pengukuran, dan bahwa kesalahan tersebut

dapat menunjukkan korelasi antara observasi di sepanjang waktu dan di antara individu. Pendekatan ini menggunakan metode *generalized least squares* untuk menangani estimasi parameter.

3. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Mengacu pada pendapat Ghozali (2018), terdapat tiga jenis uji statistik yang krusial dalam proses seleksi model regresi panel yang paling optimal. Tes ini bertujuan untuk mengkonfirmasi bahwa model yang dipilih tidak hanya memenuhi karakteristik spesifik dari data panel yang digunakan, tetapi juga mampu menggambarkan hubungan sebab-akibat yang asli antara variabel independen dan variabel terikat dalam konteks penelitian.

Tabel 3.3 Estimasi Pemilihan Model

Pengujian	Hasil	Estimasi Model
<i>Uji Chow</i>	H0: Probability > 0,05	CEM
	H1: Probability < 0,05	FEM
<i>Uji Hausman</i>	H0: Probability > 0,05	REM
	H1: Probability < 0,05	FEM
<i>Uji Lagrange Multiplier</i>	H0: Probability > 0,05	CEM
	H1: Probability < 0,05	REM

Sumber: Data Diolah (2024)

a) Uji *Chow*

Uji Chow berperan sebagai alat diagnostik yang krusial dalam pemilihan model regresi data panel yang tepat. Melalui uji ini, peneliti dapat menentukan secara empiris apakah FEM atau CEM yang lebih sesuai untuk mengestimasi parameter model. Dengan melakukan uji *chow*, dapat diidentifikasi apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua atau lebih subkelompok dalam data panel. Penggunaan uji *chow* menjadi alat penting dalam analisis data panel untuk memilih model yang paling tepat sesuai dengan karakteristik data yang diamati.

b) Uji *Hausman*

Uji *Hausman* berperan sebagai alat diagnostik yang krusial dalam pemilihan model regresi data panel yang tepat. Melalui uji ini, dapat ditentukan secara empiris apakah FEM atau REM yang lebih sesuai untuk menggambarkan struktur heterogenitas dalam data panel. Ini membantu memahami apakah faktor-faktor yang tidak diamati secara eksplisit tetap atau bervariasi secara acak dalam pengamatan. Dengan menggunakan uji ini, peneliti dapat mengevaluasi apakah perbedaan antara perkiraan yang dihasilkan oleh kedua model ini secara signifikan, sehingga menentukan model mana yang lebih cocok untuk data yang dianalisis. Ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang struktur data dan mengoptimalkan interpretasi hasil analisis.

c) Uji *Lagrange Multiplier* (LM Test)

Tes LM adalah alat tes yang sangat berguna untuk membantu dalam memutuskan antara CEM dan REM. Tes ini digunakan untuk mengevaluasi model mana yang lebih tepat berdasarkan data yang tersedia, dengan mempertimbangkan perbedaan antara model efek acak, yang menganggap bahwa variabel efek individu bersifat acak, dan model efek umum, yang menganggap bahwa efek tersebut seragam di seluruh individu.

4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah proses penting sebelum menguji hipotesis dalam analisis regresi. Tujuan utama dari uji-uji ini adalah untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari model regresi, sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara tepat. Meskipun demikian, mengingat karakteristik data panel yang unik, tidak semua uji asumsi klasik diterapkan. Sesuai dengan pendapat Basuki dan Prawoto (2016), uji normalitas dapat diabaikan karena ukuran sampel dalam penelitian ini melebihi 30. Selain itu, mengingat sifat data panel yang menggabungkan data *time series* dan *cross-section*, uji autokorelasi yang umumnya relevan untuk data *time series* tidak relevan dalam konteks penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini secara khusus

akan menyelidiki dua kesulitan mendasar yang sering muncul dalam analisis regresi yaitu multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan bebas dari masalah-masalah tersebut.

a) Uji Multikolinieritas

Analisis multikolinieritas diterapkan untuk mengidentifikasi potensi masalah korelasi dalam model regresi antar variabel independen. Kesalahan interpretasi analisis regresi dapat dihindari dengan melakukan hal ini. Pengujian ini bertujuan untuk membedakan apakah terdapat area hubungan yang kuat diantara faktor-faktor yang biasanya dianggap besar jika nilainya lebih dari 0,90. Multikolinieritas yang tinggi, ditandai dengan nilai koefisien korelasi antar variabel independen yang mendekati 1, dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi parameter model regresi. Namun, menurut Napitupulu et al., (2021), jika nilai koefisien korelasi berada di bawah 0,90, maka masalah multikolinieritas dapat dianggap terkendali dan tidak secara signifikan mempengaruhi hasil analisis.

b) Uji Heteroskedastisitas

Adanya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat membuat estimator parameter tidak efisien dan tidak konsisten. Dengan demikian, pengujian heteroskedastisitas merupakan langkah penting dalam analisis regresi. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan dalam distribusi residual pada berbagai tingkat variabel independen. Jika heteroskedastisitas terdeteksi, maka perlu dilakukan tindakan perbaikan model untuk mengatasi masalah tersebut. Jika nilai dari grafik residual tidak melewati batas antara 500 sampai -500 maka dapat dikatakan variabel terbebas dari heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021).

5. Analisis Regresi Data Panel

Tujuan utama dari analisis regresi data panel adalah untuk memperoleh estimasi yang efisien dan tidak bias mengenai hubungan kausal

antara variabel-variabel penelitian, dengan mempertimbangkan struktur data panel yang terdiri dari observasi individu yang diukur secara berulang pada beberapa titik waktu. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis data yang memiliki struktur panel, yaitu data yang menggabungkan pengamatan individu atau entitas yang sama selama beberapa periode waktu. Dengan demikian, analisis regresi data panel mampu menangkap dinamika perubahan variabel dari waktu ke waktu serta variasi antar individu atau entitas. Kemampuan regresi data panel dalam mengontrol efek individu yang tidak teramati dan efek waktu yang spesifik memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel penelitian. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y1 = \alpha + \beta1.X1 + \beta2.X2 + \beta3.X3 + \beta4.X4 + \beta5.X5 + \beta6.X6 + \varepsilon$$

$$Y2 = \alpha + \beta1.X1 + \beta2.X2 + \beta3.X3 + \beta4.X4 + \beta5.X5 + \beta6.X6 + \varepsilon$$

$$Y3 = \alpha + \beta1.X1 + \beta2.X2 + \beta3.X3 + \beta4.X4 + \beta5.X5 + \beta6.X6 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y1 = ROA

Y2 = ROE

Y3 = Tobins's Q

α = Konstanta

X1 = Dewan Komisaris

X2 = Komisaris Independen

X3 = Dewan Direksi

X4 = Komite Audit

X5 = Kepemilikan Manajerial

X6 = Kepemilikan Institusional

ε = Standar *Error*

6. Uji Hipotesis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai pengaruh faktor independen terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan

pendekatan regresi data panel. Secara khusus, penelitian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam aspek-aspek mekanisme GCG yang memiliki kontribusi signifikan terhadap optimalisasi kinerja keuangan. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan kausal antara praktik-praktik GCG dan kinerja keuangan perusahaan.

a) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R-squared*) adalah metrik statistik yang menentukan seberapa efektif model regresi dapat menjelaskan fluktuasi variabel terikat yang disebabkan oleh perubahan variabel independen. Dengan kata lain, angka *Adjusted R-squared* yang disesuaikan menunjukkan berapa banyak *varians* total dalam variabel terikat yang dapat dikaitkan dengan model regresi yang dikembangkan. Semakin dekat dengan nilai satu, semakin besar fraksi variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model, menunjukkan bahwa model tersebut memiliki tingkat akurasi yang tinggi dalam memprediksi.

b) Uji Statistik T

Penelitian kuantitatif dilakukan untuk mengevaluasi hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen. Premis dasar uji-t adalah membandingkan nilai statistik uji-t (dihitung-t) dengan nilai penting t (tabel-t), atau untuk membandingkan nilai-p dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Uji-t adalah teknik statistik untuk menguji hipotesis tentang adanya hubungan antara dua variabel. Uji-t dirancang untuk menetapkan apakah ada bukti empiris yang cukup untuk menolak hipotesis nol, yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Jika nilai-p yang diberikan oleh uji-t kurang dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan (biasanya 0,05), dapat menyimpulkan bahwa ada bukti yang cukup untuk mendukung hipotesis alternatif, yaitu, bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan secara statistik.